

Peningkatan Fasilitas Wisata Olahraga Dalam Mendukung Integrasi Wisata Donomulyo

Dinta Sugiarto^{*1}, Putra Hilmi Prayitno², Dwi Wulandari², Linda Agustin Ningrum², Sefira Oktavia Anggraeni², Dhany Adiyatma Satria Wijaya², Bryan Fredyanto²

¹ Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

² Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

*Corresponding email: dinta.sugiarto.fik@um.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas olahraga dalam rangka mendukung integrasi desa Donomulyo sebagai destinasi berbasis Sport Tourism. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh potensi geografis dan potensi alam Donoloyo yang mendukung pengembangan wisata olahraga namun belum diimbangi oleh sarana, keterampilan dan kesadaran masyarakat yang memadai. Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu FDG, Pelatihan, Diskusi lanjutan dan evaluasi. FGD dilakukan untuk menggali potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan wisata olahraga. Selanjutnya pelatihan diberikan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek teknik atau non teknis pengelolaan wisata olahraga. Diskusi lanjutan juga melibatkan tokoh masyarakat untuk merancang strategi pengembangan fasilitas secara partisipatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman, keterampilan dan semangat kolaboratif masyarakat dalam mengelola potensi wisata olahraga di wilayahnya. Program ini menghasilkan dampak yang positif dari banyak sisi. Dengan demikian, pengabdian ini berhasil menjadi pemicu awal penguatan peran masyarakat dalam menjadikan Donomulyo sebagai desa wisata yang berdaya saing melalui pengembangan wisata olahraga yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Kata kunci— Desa Wisata, Wisata Olahraga, Potensi Desa

Abstract

This community empowerment program aims to improve sports facilities in order to support the integration of Donomulyo village as a destination based on Sport Tourism. This activity is motivated by the geographical and natural potential of Donoloyo which supports the development of sports tourism but has not been balanced by adequate facilities, skills and community awareness. This service is carried out through several stages, namely FDG, Training, Follow-up Discussion and evaluation. FGD is carried out to explore the potential and problems faced by the community in developing sports tourism. Furthermore, training is provided to increase community capacity in technical or non-technical aspects of sports tourism management. Follow-up discussions also involve community leaders to design participatory facility development strategies. The evaluation results show that there is an increase in understanding, skills and collaborative spirit of the community in managing sports tourism potential in their area. This program has a positive impact from many sides. Thus, this service has succeeded in becoming an initial trigger for strengthening the role of the community in making Donomulyo a competitive tourist village through the development of integrated and sustainable sports tourism.

Keywords— Village Tourism, Sports Tourism, Natural Potential

1. PENDAHULUAN

Pariwisata Olahraga telah menjadi salah satu segmen yang berkembang pesat dalam industri pariwisata global (Senachai et al, 2023). Menurut Prakoso et al. (2021), wisata olahraga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan penciptaan lapangan kerja baru. Di Indonesia, pengembangan wisata olahraga sejalan dengan program pemerintah dalam mendiversifikasi

produk pariwisata dan meningkatkan daya saing destinasi wisata pedesaan. Hal ini didukung oleh penelitian Kusuma dan Sari (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi fasilitas olahraga ke dalam desa wisata dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan hingga 40% dibandingkan desa wisata konvensional.

Desa Donomulyo memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata olahraga terpadu. Dengan topografi yang beragam dan pemandangan alam yang menarik, desa ini menawarkan berbagai kemungkinan aktivitas

2. METODE

olahraga outdoor seperti hiking, bersepeda, dan panjat tebing. Namun, Wijaya et al. (2022) mengidentifikasi bahwa kurangnya fasilitas pendukung dan infrastruktur yang memadai menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata olahraga di kawasan pedesaan. Kondisi serupa juga ditemui di Desa Donomulyo, di mana fasilitas dasar seperti toilet umum, area parkir, dan jalur olahraga masih membutuhkan peningkatan signifikan.

Pengembangan fasilitas wisata olahraga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pelestarian lingkungan (Morfolaki et al, 2023). Hasil studi Rahmawati dan Putra (2024) menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur wisata yang tidak terencana dengan baik dapat berdampak negatif terhadap ekosistem lokal dan kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas wisata olahraga di Desa Donomulyo harus direncanakan dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat lokal, pemerintah desa, dan pelaku usaha pariwisata.

Integrasi wisata olahraga ke dalam konsep desa wisata membuka peluang bagi diversifikasi pendapatan masyarakat lokal (Higham, 2020). Penelitian Hidayat dan Nugroho (2020) membuktikan bahwa pengembangan wisata olahraga di desa wisata dapat menciptakan multiplier effect terhadap sektor ekonomi lainnya, seperti kuliner, penginapan, dan kerajinan tangan. Melalui peningkatan fasilitas wisata olahraga yang terintegrasi dengan potensi desa wisata yang ada, Desa Donomulyo diharapkan dapat menjadi model pengembangan destinasi wisata olahraga berkelanjutan yang memberikan manfaat optimal bagi masyarakat lokal.

Selain itu, pengembangan wisata olahraga di Desa Donomulyo dapat menjadi katalis bagi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat dan aktif. Dengan menyediakan berbagai fasilitas dan program olahraga yang menarik, desa ini tidak hanya dapat menarik wisatawan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan olahraga (Herbold, 2020). Ini sejalan dengan agenda kesehatan nasional yang mendorong aktivitas fisik sebagai bagian integral dari kesejahteraan masyarakat (Mazza, 2023).

Dalam jangka panjang, keberhasilan pengembangan wisata olahraga di Desa Donomulyo juga dapat menciptakan citra positif bagi destinasi tersebut, menjadikannya salah satu tujuan utama bagi wisatawan domestik dan internasional yang mencari pengalaman wisata olahraga yang autentik dan berkesan. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, Desa Donomulyo memiliki potensi untuk menjadi contoh sukses dari pengembangan wisata olahraga yang berkelanjutan, inovatif, dan inklusif di Indonesia.

Dalam kegiatan ini, metode pelaksanaan yang akan digunakan meliputi FGD (Focus Group Discussion) dan pendampingan. FGD terdiri dari empat tahapan utama: (1) Persiapan FGD, (2) Pelaksanaan FGD yang mencakup sosialisasi dan pelatihan untuk masyarakat, (3) Pendampingan, dan (4) Implementasi. Tahap pertama, yaitu persiapan, bertujuan untuk melakukan koordinasi antara ketua dan pengurus di Desa Donomulyo guna menentukan jadwal yang sesuai dengan para peserta. Setelah jadwal ditetapkan, kegiatan FGD dilanjutkan dengan sosialisasi untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta sebelum mereka mengikuti kegiatan pelatihan.

Peserta akan diberikan materi terkait permasalahan, dampak, dan solusi bagi masyarakat mengenai wisata edukasi, serta pengelolaan platform digital sebagai alat pemasaran dan promosi wisata di Desa Donomulyo. Pembinaan dilakukan dalam format round table untuk memudahkan peserta memahami materi, yang disajikan menggunakan layar LCD dan PowerPoint (PPT). Selanjutnya, kegiatan pendampingan akan dilakukan pada masing-masing kelompok yang terbentuk untuk merancang strategi dan inovasi dalam pengelolaan wisata edukasi.

Pendampingan ini bertujuan meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat. Dilaksanakan secara langsung selama dua hari dengan kunjungan tim pengabdian, serta melalui pendampingan online via WhatsApp. Tahap akhir adalah implementasi, di mana hasil diskusi diterapkan di wilayah yang telah disepakati, diikuti oleh monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan pengelolaan wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Donomulyo menunjukkan adanya wujud nyata kontribusi akademik dalam pembangunan kawasan perdesaan yang berkelanjutan. Program ini dilatar belakangi oleh potensi besar Donomulyo sebagai kawasan yang hanya akan sumber daya alam dan budaya, namun juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis olahraga. Akan tetapi potensi tersebut belum didukung oleh fasilitas wisata olahraga yang memadai. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan serangkaian tahapan kegiatan yang dimulai dari FGD, Pelatihan, Diskusi lanjutan hingga evaluasi menyeluruh guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekaligus kesadaran masyarakat akan pentingnya sport tourism dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Tahapan pertama yang dilakukan adalah FGD bersama perangkat desa, Karang Taruna dan pelaku

wisata lokal. Melalui FGD ini tim pengabdian berhasil memetakan potensi wisata olahraga yang dikembangkan seperti tempat outbond dan lintasan lari di sekitar sumber air di desa Donomulyo. Dalam diskusi yang dilakukan, mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat mulai dari keterbatasan sarana olahraga, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan wisata olahraga hingga minimnya promosi dan dukungan kelembagaan. Hasil dari FGD menjadi dasar penting dalam menyusun strategi program pelatihan dan intervensi fasilitas yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya.



Gambar 1. Kegiatan FGD Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Donomulyo

Setelah adanya tahap FGD, tim pengabdian melanjutkan dengan menggelar pelatihan kepada masyarakat yang terdiri dari pemuda lokal, pengelola wisata dan perwakilan UMKM. Pelatihan ini mencakup pengelolaan wisata olahraga yang bersifat teknis dan non teknis. Materi ini dirancang interaktif dengan mengintegrasikan studi kasus dari desa wisata lainnya yang sukses dalam hal wisata olahraga. Dengan adanya pelatihan seperti inilah masyarakat mulai memiliki perspektif baru mengenai potensi integrasi kegiatan olahraga dan wisata yang berdampak langsung terhadap peningkatan ekonomi warga.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Donomulyo



Gambar 3. Kegiatan Pemetaan Lokasi Tim Pengabdian beserta perangkat desa dan perwakilan desa Donomulyo

Selanjutnya, dilakukan diskusi lanjutan secara intensif antara tim pengabdian dan tokoh masyarakat guna membentuk tim kecil sebagai koordinator pengembangan fasilitas wisata olahraga. Diskusi ini bertujuan untuk merancang pemanfaatan ruang publik dan kawasan alam secara berkelanjutan dengan pendekatan partisipatif. Salah satu capaian penting dari tahap ini adalah terwujudnya rencana pengadaan sarana olahraga yang terintegrasi dengan spot wisata alam. Rencana tersebut disusun secara kolaboratif agar pembangunan dan pemeliharannya tidak hanya mengandalkan pihak luar, namun menjadi bagian dari tanggung jawab sosial warga setempat.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan dan Diskusi Lanjutan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Donomulyo

Sebagai tahap akhir, tim pengabdian melakukan proses evaluasi terhadap kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui metode observasi lapangan dan wawancara mendalam. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai potensi wisata olahraga sebagai bagian dari pengembangan desa wisata donomulyo. Selain itu, munculnya inisiatif

masyarakat untuk mengadakan event olahraga rutin sebagai upaya menarik wisatawan serta keinginan untuk memperluas jaringan promosi melalui media sosial.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan fasilitas wisata olahraga yang tidak hanya memberikan dampak fisik berupa sarana dan prasarana. Namun pengabdian ini juga membangun kesadaran kolektif dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi desanya. Integrasi antara pendekatan partisipatif, pelatihan berkelanjutan dan penguatan kapasitas masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan semangat kolaboratif yang terbangun selama kegiatan, Donomulyo memiliki peluang besar untuk tumbuh sebagai desa wisata olahraga yang inklusif dan berdaya saing, sekaligus menjadi model pengembangan kawasan berbasis partisipasi masyarakat yang dapat direplikasi oleh wilayah lain yang memiliki sumber daya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Pertama-tama kami, menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pemerintah Desa Donomulyo atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa. Partisipasi aktif dan semangat yang tinggi dari pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Donomulyo yang telah dengan antusias mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan yang kami selenggarakan. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada masyarakat desa. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak pendukung lainnya yang telah membantu dalam berbagai aspek pelaksanaan program ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dari berbagai pihak, mitra kerja, sangat membantu dalam merealisasikan program ini.

Kami berharap bahwa kerjasama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, dan semoga hasil dari program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Donomulyo dan sekitarnya. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan partisipasinya. Semoga kita semua senantiasa diberkahi dalam upaya kita membangun dan mengembangkan potensi desa wisata ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Herbold, V., Thees, H., & Philipp, J. (2020). The Host Community and Its Role in Sports Tourism—Exploring an Emerging Research Field. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su122410488>.
- Hidayat, A., & Nugroho, A. (2020). Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata Olahraga di Kawasan Pedesaan: Studi Kasus Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(2), 78-92.
- Higham, J. (2020). Sport tourism: a perspective article. *Tourism Review*. <https://doi.org/10.1108/tr-10-2019-0424>.
- Kusuma, B., & Sari, D. P. (2023). Analisis Pola Kunjungan Wisatawan pada Desa Wisata berbasis Olahraga di Jawa Timur. *Journal of Tourism Research*, 8(1), 45-60.
- Mazza, B. (2023). A Theoretical Model of Strategic Communication for the Sustainable Development of Sport Tourism. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15097039>.
- Morfoulaki, M., Myrovali, G., Kotoula, K., Karagiorgos, T., & Alexandris, K. (2023). Sport Tourism as Driving Force for Destinations' Sustainability. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15032445>.
- Prakoso, S., Wibowo, A., & Santoso, R. (2021). Sport Tourism Development: Opportunities and Challenges in Rural Areas. *Tourism Management Studies*, 6(3), 112-125.
- Rahmawati, F., & Putra, K. (2024). Sustainable Tourism Infrastructure Development in Rural Areas: Environmental and Social Considerations. *Journal of Sustainable Tourism*, 12(1), 15-30.
- Senachai, P., Leruksa, C., & Sathatip, P. (2025). Exploring Research Streams in Sport Tourism Management: A Descriptive Meta-Analysis of Destination Image, Event Quality, Tourist Satisfaction, and Future Intentions. *ABAC Journal*. <https://doi.org/10.59865/abacj.2024.69>.
- Wijaya, H., Permana, D., & Kusuma, R. (2022). Identifikasi Kendala Pengembangan Wisata Olahraga di Kawasan Pedesaan Indonesia. *Jurnal Kepariwisata*, 7(4), 201-215.